

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rokok adalah salah satu penyebab kematian tertinggi di dunia. Trend prevalensi perokok mengalami peningkatan, seakan mereka mengabaikan bahaya yang dapat ditimbulkan rokok bagi kesehatan. Merokok sudah melanda berbagai kalangan masyarakat di Indonesia, baik anak-anak sampai orang tua, laki-laki maupun perempuan (Kemenkes RI, 2010).

WHO mencatat jumlah perokok seluruh dunia tahun 2013 mencapai 1.2 milyar orang dan 800 juta diantaranya berada di negara berkembang. Indonesia menempati urutan ke 3 dengan jumlah perokok terbanyak setelah Cina dan India. *The Southeast Asia Tobacco Control Alliance (SEATCA)* menyebutkan bahwa jumlah perokok di Asia Tenggara tahun 2013 tercatat sebanyak 121.156.804 jiwa, dimana Indonesia menempati urutan pertama perokok terbanyak dengan persentase 50,68%. *Global Youth Tobacco Survey (GYTS)* tahun 2014 menyatakan Indonesia sebagai negara dengan angka perokok remaja tertinggi di dunia yaitu, 20,3 % anak sekolah merokok (Laki-laki 36%, perempuan 4.3%). Walaupun proporsi perokok dengan membangun image positif produk rokok; melalui iklan, promosi, sponsor, dan kegiatan *Coporate Social Responsibility (CSR)*.

The Global Adult Tobacco Survey (GATS) Atlas Tahun 2015 menunjukkan jumlah perokok di Indonesia yang berusia 15 tahun ke atas, laki-laki mencapai 67% dan perempuan 3%. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2013 jumlah perokok Indonesia tercatat 29.3% dari jumlah penduduk. Jumlah perokok umur 15-24 tahun selalu terjadi peningkatan. Riskesdas tahun 2007 melaporkan jumlah perokok umur 15-24 tahun sebanyak 24.6%, tahun 2010 meningkat menjadi 26.7% dan jumlahnya meningkat lagi pada laporan Riskesdas tahun 2013 menjadi 52.4%. Sedangkan menurut data Riskesdes tahun 2007 persentase perokok di Provinsi Jawa Timur sebesar 24,3% dengan angka tertinggi di Kabupaten Lumajang (32,6%) dan terendah di Kabupaten Surabaya (17,5%). Kabupaten Jember menduduki posisi ke 9 dengan jumlah perokok 28,4%.

Di mulainya perilaku merokok pada remaja, dipengaruhi oleh beberapa indikator penting. Lingkungan masyarakat, teman seusia yang juga merokok, juga keluarga dapat menjadi penyebab seseorang mulai merokok pada usia remaja. Meskipun mereka telah memiliki pengetahuan mengenai bahaya merokok dan dampak merokok pada kesehatannya, nyatanya itu tidak mengurangi jumlah perokok aktif pada remaja. Bahaya merokok terhadap remaja yang terutama adalah terhadap fisiknya seperti rokok pada dasarnya merupakan pabrik bahan kimia yang berbahaya. Saat batang rokok terbakar maka asapnya menguraikan sekitar 4000 zat kimia dengan 3 komponen utama yaitu: nikotin yang menyebabkan ketergantungan atau adiksi yang bersifat karsinogenik, karbon monoksida yang aktifitasnya sangat kuat terhadap hemoglobin, sehingga kadar oksigen di darah berkurang dan bahan-bahan

kimia yang beracun lainnya (Ariani, 2010) dan 20 macam diantaranya adalah racun yang mematikan (Hartini et al., 2014). WHO memprediksi angka kematian akibat rokok tahun 2030 akan mencapai 10 juta pertahunnya dan 70% terjadi di negara-negara berkembang. Penyebab kematian terbanyak adalah penyakit stroke, jantung koroner, serta kanker trakhea, bronkhus, dan paru. Pada tahun 2010 total kematian akibat mengkonsumsi rokok mencapai 190.260 jiwa. Sebanyak 50% dari orang yang terkena penyakit terkait rokok mengalami kematian dini (Depkes, 2012).

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap merokok pada anak antara lain faktor orang tua, selain masalah kesehatan, orang tua juga memberi contoh yang tidak baik bagi anak-anaknya. Faktor internal adalah aktor kepribadian merupakan faktor yang mendorong dari dalam untuk merokok biasanya rasa ingin tahu, untuk kesenangan, untuk menghilangkan kesepian, ketegangan dan membebaskan diri dari kebosanan (Sani, 2013). Kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat-sifat yang khas dikaitkan dengan diri seseorang. Kepribadian berasal dari bentukan-bentukan yang diterima seseorang dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, juga bawaan-bawaan yang dibawa sejak lahir. Kepribadian merupakan campuran dari hal-hal yang bersifat psikologis, kejiwaan dan juga yang bersifat fisik (Gunadi, 2007). Harjanto (2008) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menjadi alasan remaja merokok, salah satunya adalah faktor kepribadian. Carl Gustav Jung membagi tipe kepribadian menjadi ekstrovert dan introvert.

Berdasarkan fenomena di atas pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 109 Tahun 2012 tentang pengamanan bahan yang mengandung zat adiktif berupa produk tembakau bagi kesehatan dan Permenkes No.28 tahun 2013 tentang pencantuman peringatan kesehatan dan informasi kesehatan pada kemasan produk tembakau. Peraturan itu menegaskan aturan tentang pencantuman peringatan kesehatan dan informasi kesehatan pada produk tembakau yaitu berupa gambar dan tulisan dampak merokok bagi kesehatan. Salah satu sasaran program perilaku sehat dan pemberdayaan masyarakat adalah menurunnya prevalensi perokok serta meningkatnya lingkungan sehat bebas rokok di sekolah, tempat kerja dan tempat umum (Kemenkes RI, 2010). Sedangkan peneliti sebagai perawat akan melakukan tindakan pendidikan kesehatan dengan prosedur *Health Education*: (*preventif*) pencegahan, (*promotif*) promosi kesehatan, (*kuratif*) pengobatan, dan (*rehabilitatif*) peningkatan kualitas hidup pada remaja, agar tercipta remaja harapan bangsa yang sehat.

SMP Negeri 1 Kalisat merupakan sekolah menengah pertama yang memiliki murid laki-laki sebanyak 385 siswa, perempuan sebanyak 365 siswi. Dari survey yang dilakukan ada beberapa kelompok siswa SMP Negeri 1 Kalisat yang merokok di sekolah maupun lingkungan sekitar sekolah seperti di warung yang berada di sekitar sekolah. Berdasarkan survei pengambilan data yang dilakukan oleh calon peneliti, dari 34 sampel yang diteliti, 10 di antaranya pernah merokok karena ingin mencoba rokok. Maka dari itu calon peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Hubungan Karakteristik

kepribadian remaja dengan perilaku merokok di SMP Negeri 1 Kalisat Kabupaten Jember”

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan masalah

Rokok adalah salah satu penyebab kematian tertinggi di dunia. Trend prevalensi perokok mengalami peningkatan, seakan mereka mengabaikan bahaya yang dapat ditimbulkan rokok bagi kesehatan. Merokok merupakan masalah yang belum dapat terselesaikan hingga saat ini. Merokok sudah melanda berbagai kalangan masyarakat di Indonesia, baik anak-anak sampai orang tua, laki-laki maupun perempuan. Salah satu sasaran program perilaku sehat dan pemberdayaan masyarakat adalah menurunnya prevalensi perokok serta meningkatnya lingkungan sehat bebas rokok di sekolah, tempat kerja dan tempat umum (Kemenkes RI, 2010). Harjanto (2008) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menjadi alasan remaja merokok, salah satunya adalah faktor kepribadian. Carl Gustav Jung membagi tipe kepribadian menjadi ekstrovert dan introvert.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimanakah Karakteristik kepribadian remaja di SMP Negeri 1 Kalisat Kabupaten Jember?
- b. Bagaimanakah perilaku merokok di SMP Negeri 1 Kalisat Kabupaten Jember?
- c. Bagaimanakah Hubungan Karakteristik kepribadian remaja dengan perilaku merokok di SMP Negeri 1 Kalisat Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Karakteristik kepribadian remaja dengan perilaku merokok di SMP Negeri 1 Kalisat Kabupaten Jember.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Karakteristik Kepribadian Remaja di SMP Negeri 1 Kalisat Kabupaten Jember.
- b. Mengidentifikasi Perilaku Merokok di SMP Negeri 1 Kalisat Kabupaten Jember.
- c. Menganalisis Hubungan Karakteristik Kepribadian Remaja Dengan Perilaku Merokok di SMP Negeri 1 Kalisat Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Penulis

Memperoleh wawasan dan pengetahuan tentang Hubungan Karakteristik kepribadian remaja dengan perilaku merokok di SMP Negeri 1 Kalisat Kabupaten Jember. Serta dapat digunakan sebagai bekal untuk melaksanakan penelitian selanjutnya dengan hasil yang baik.

2. Responden

Memberikan informasi dan menambah pengetahuan kepada responden khususnya kalangan remaja yang berada di SMP Negeri 1 Kalisat Kabupaten Jember.

3. Institusi Pendidikan

Bagi institusi pendidikan Fakultas Ilmu Kesehatan Prodi S-1 Keperawatan sebagai bahan masukan dan referensi dalam penelitian lebih lanjut.

4. Peneliti Berikutnya

Sebagai masukan bagi subyek untuk mengetahui Hubungan Karakteristik kepribadian remaja dengan perilaku merokok di SMP Negeri 1 Kalisat Kabupaten Jember agar bisa digunakan untuk penelitian lebih lanjut.